

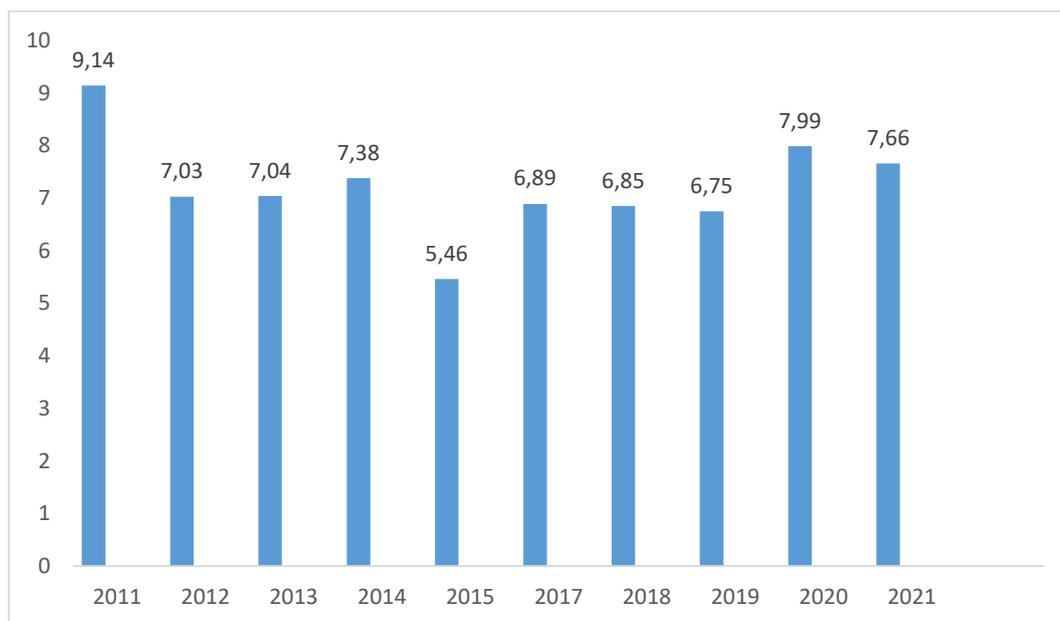
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia, khususnya di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penduduk Indonesia maka dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diikuti dengan berkembangnya lapangan pekerjaan, sehingga memicu terjadinya pengangguran (Suharlina, 2020). Berikut data mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka Kota/Kabupaten Tasikmalaya.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tasikmalaya**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya

Berdasarkan data diatas selama 9 tahun terakhir Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan dan penurunan tidak tetap. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota Tasikmalaya cukup tinggi yaitu sebesar 9,14%. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka Kota Tasikmalaya sebesar 6.85%. Kemudian

mengalami penurunan sampai dengan tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020 kini mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 1,24%. Pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,33%. Pengangguran Terbuka merupakan pengangguran yang terjadi akibat pertambahan ketersediaan lowongan pekerjaan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pertambahan tenaga kerja yang tersedia, sehingga tenaga kerja yang ada tidak bisa terserap di dunia kerja. Pengangguran dapat terjadi salah satunya karena pendidikan yang masih rendah dan tidak memiliki keahlian dan keterampilan maka keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja (Ishak, 2007). Usaha yang dilakukan untuk menanggulangi angka pengangguran terbuka salah satunya dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau dengan kata lain profesi wirausaha, tentunya dengan disertai dorongan dan kontribusi dari pihak pemerintah sebagai penanggung jawab yang berkewajiban atas penyelenggaraan proses pendidikan terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar tidak menjadi beban moral suatu negara (Choiriyah, 2018).

Merujuk pada permasalahan diatas, salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah dengan memiliki sikap mental berwirausaha. Sikap mental kewirausahaan merupakan sikap yang dimiliki seseorang seperti rasa tanggung jawab, selalu dinamis, ulet dan gigih (Prihantoro & Hadi, 2016). Seorang wirausaha harus memiliki sikap mental yang berani menerima kritik saran yang bermanfaat serta berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai keberhasilan. Dengan adanya sikap mental maka mereka akan menjalankan pekerjaan dengan menyenangkan, menarik dan merasa puas (Berlianti & Mastauli Siregar, 2017). Tidak semua orang memiliki semua sikap tersebut, namun setiap orang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dan sikap diatas apabila bertekad untuk menjadi wirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional (Firdaus, 2013). SMK bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu berdaya saing dan wirausahawan yang produktif, adaptif dan kreatif (Tyagita & Padmini, 2015). Para lulusan dalam negeri khususnya dari Sekolah Menengah Kejuruan perlu

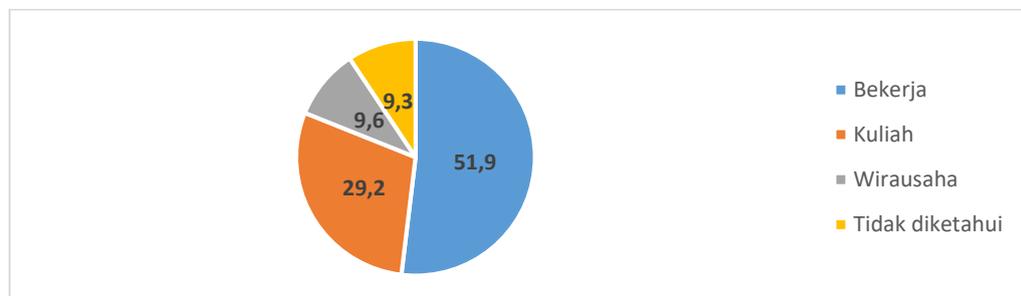
Ridha Fujiani Soehara, 2023

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP MENTAL BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) RAJAPOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diarahkan dan diberi dukungan untuk tidak berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta kerja (Vernia, 2018). Namun, jika dilihat dari situasi saat ini lulusan SMK cenderung menjadi para pencari kerja dan masih banyak yang belum mampu untuk berwirausaha untuk mengembangkan keahlian yang didapat di SMK (Subijanto, 2012). Padahal menjadi seorang wirausahamerupakan salah satu peluang untuk menuju sukses dengan usaha sendiri. (Prihantoro & Hadi, 2016).

SMK Negeri Rajapolah merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Jawa Barat. SMK Negeri Rajapolah memiliki mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (Prawira). Selain itu SMK Negeri Rajapolah juga mengadakan program yang berbaur kewirausahaan untuk mendukung kegiatan berwirausaha. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan SPW (Sekolah Pencetak Wirausaha) yang diikuti oleh seluruh peserta didik SMKN Rajapolah. Namun sayangnya masih sedikit peserta didik yang memilih untuk berwirausaha. Berikut data yang diperoleh dari hasil pra penelitian yang dilakukan kepada 90 peserta didik untuk mengetahui rencana peserta didik kelas XI tahun ajaran 2022/2023 SMKN Rajapolah.



**Gambar 1.1**

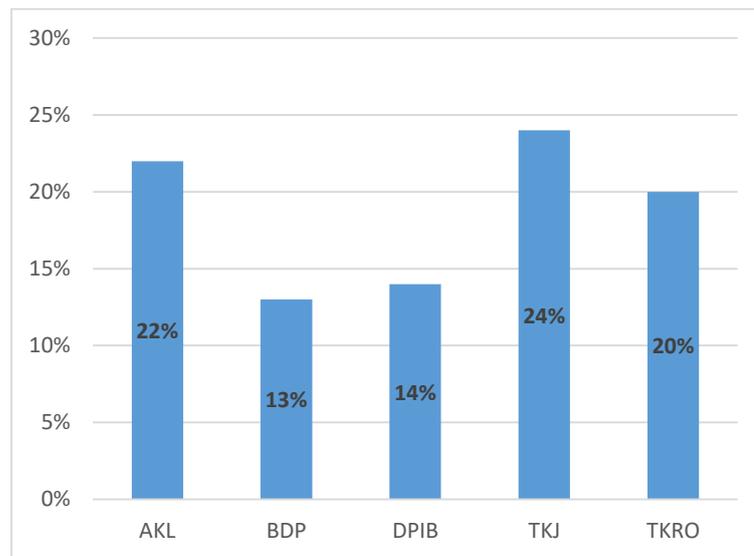
**Rencana Peserta Didik Setelah Lulus**

Sumber : Hasil Pra Penelitian Penulis (diolah)

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa rencana peserta didik setelah lulus yaitu peserta didik yang bekerja sebesar 51,9%, kuliah sebesar 29,2%, wirausaha sebesar 9,6% dan tidak diketahui sebesar 9,3%. Berdasarkan hasil observasi alasan peserta didik tidak memilih berwirausaha karena mereka kurang percaya diri dan takut akan kegagalan. Maka dari itu, kurangnya percaya diri

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik SMK Negeri Rajapolah memilih untuk tidak berwirausaha.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Prawira diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal, karena bagi sebagian peserta didik proses pembelajaran ini hanya untuk melengkapi nilai semata (hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022). Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut:



**Gambar 1.2**

### **Data Wirausaha Alumni SMK Negeri Rajapolah 2021**

Sumber : Arsip Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas (diolah)

Dapat dilihat dari data di atas bahwa alumni SMK Negeri Rajapolah yang menjadi wirausaha pada tahun 2021 yaitu pada jurusan AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) sebesar 22%, BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) sebesar 13%, DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) sebesar 14%, TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) sebesar 24%, dan TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif) sebesar 20%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya penerapan pendidikan kewirausahaan peserta didik sehingga sikap mental berwirausaha pun masih rendah.

Berdasarkan teori ilmu kewirausahaan oleh Thomas W Zimmerer (1996) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi

Ridha Fujiani Soehara, 2023

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP MENTAL BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) RAJAPOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memecahkan persoalan dan menemukan sebuah peluang untuk perbaikan dalam sebuah usaha. Faktor pendukung dalam berwirausaha menurut Zimmerer (1996) yaitu pendidikan kewirausahaan, ekonomi dan kependudukan, kemajuan teknologi, *e-commerce* dan peluang internasional. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan sebagai rangkaian proses berupa pembelajaran dan latihan dalam memberikan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang agar menjadi lebih memahami tentang berwirausaha (Mulyani, 2011)

Selanjutnya faktor pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk sikap mental kewirausahaan pada peserta didiknya (Asri, 2020). Hal ini didukung oleh pernyataan Charles Schriciber (2000) yang mana pendidikan formal merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam mempengaruhi sikap mental. Pada peserta didik, pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang positif dalam pembentukan mental kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Yulianti (2013) menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan. Dengan adanya pembelajaran pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada peserta didik untuk memicu ketertarikan menjadi seorang wirausahawan (Budi et al., 2012). Tujuan pentingnya penerapan pendidikan kewirausahaan di SMK yaitu untuk menciptakan lulusan SMK yang mampu berwirausaha dan berdaya saing (Tyagita & Padmini, 2015). Hal tersebut dikarenakan pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan sikap mental seorang wirausaha para peserta didik untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pekerja. Selain itu, pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam berwirausaha. Diharapkan peserta didik mampu menggali kompetensi wirausaha dalam dirinya. Kemudian dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Penerapan pendidikan kewirausahaan harus didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dengan disediakan oleh pihak sekolah, untuk menunjang peserta didik dalam berwirausaha agar peserta didik mampu menggali ilmu kewirausahaan secara maksimal (Olivia, 2015). Karena pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu jembatan untuk menuju kesuksesan sebuah usaha, adanya asumsi yang menyebutkan bahwa semakin tinggi ilmu

Ridha Fujiani Soehara, 2023

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP MENTAL  
BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN)  
RAJAPOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewirausahaan yang didapatkan maka akan semakin tinggi juga keberhasilan sebuah usaha (Basrowi, 2014).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis akan membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pembentukan Sikap Mental Berwirausaha pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Rajapolah.** Dengan alasan pendidikan kewirausahaan sebagai alat pemicu peserta didik untuk berwirausaha. Dengan adanya ilmu dan praktik yang diperoleh sejak SMK maka diharapkan peserta didik SMK memiliki jiwa wirausaha. Peserta didik perlu membentuk sikap mental kewirausahaan karena dengan menanamkan sikap mental berwirausaha sejak sekolah maka setelah lulus peserta didik dapat merintis usahanya sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum pendidikan kewirausahaan dan sikap mental berwirausaha pada peserta didik SMKN Rajapolah?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental berwirausaha pada peserta didik SMKN Rajapolah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum pendidikan kewirausahaan dan sikap mental berwirausaha pada peserta didik SMKN Rajapolah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental kewirausahaan pada peserta didik SMKN Rajapolah

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental berwirausaha, serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kewirausahaan.

Ridha Fujiani Soehara, 2023

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP MENTAL BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) RAJAPOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman maupun ilmu baru mengenai materi yang diteliti yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pembentukan sikap mental berwirausaha pada peserta didik.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan mengenai gambaran umum pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental kewirausahaan berwirausaha, kemudian mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental kewirausahaan berwirausaha. Sehingga diharapkan ditemukan jalan keluar berupa suatu kegiatan pendampingan untuk mengetahui gambaran dan besaran pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental berwirausaha pada peserta didik dalam menyelesaikan skripsi.

### c. Bagi Peserta Didik

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah peserta didik menjadi mengerti tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental berwirausaha, sehingga siswa dapat menilai dan merasakan kepuasan dari ke dua variabel tersebut.

### d. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewirausahaan.

### e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan ataupun masukan bagi penelitian yang sejenis.

### f. Bagi Dinas Kabupaten Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam Menyusun kebijakan dan strategi program-program terutama yang berhubungan dengan pendidikan Kewirausahaan dan Sikap Mental Berwirausaha.

Ridha Fujiani Soehara, 2023

*PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP MENTAL BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) RAJAPOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)